

BAB IV

UPAYA ADVOKASI ECPAT

Di dalam bab ini, peneliti membahas hasil penelitian yang dilakukan yang berupa deskripsi terhadap proses advokasi yang dilakukan terhadap pemerintah Indonesia oleh ECPAT dalam mengatasi CST yang terjadi di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, menurut ECPAT, skala dalam kasus wisata seks anak sudah memasuki tahap “Awat”. Dimana eksploitasi seksual komersil anak sudah merambat dimana-mana termasuk di dalamnya daerah Kawasan wisata di Indonesia dan diperlukan kesadaran masyarakat setempat dan pemerintah untuk mencegah situasi lebih parah. Diduga dikarenakan respon dari pemerintah yang pelan dalam mengatasi CST dan hukum yang masih lemah dalam mengcover kasus tersebut terkait eksploitasi seks anak lah yang menyebabkan CST menyebar luas di Indonesia dan susah untuk ditegakkan. Juga Indonesia tidak memiliki satu undang-undang khusus terkait eksploitasi seksual anak karena semua undang-undang terkait anak itu dijadikan satu dengan undang undang perlindungan anak, akan tetapi tidak mengatur tentang eksploitasi seksual anak maupun pariwisata seks anak.

A. Advokasi ECPAT Kepada Pemerintah

Dalam mengatasi Eksploitasi seksual anak di tempat wisata, ECPAT melakukan advokasi terhadap pemerintah tepatnya kementerian pariwisata untuk menangani eksploitasi seksual anak di tempat wisata dengan cara ECPAT membuat pedoman pencegahan eksploitasi seksual di tempat wisata yang diajukan ke kementerian pariwisata serta mengajukan “desa

wisata ramah anak” yang merupakan respon dari program pemerintah yakni “program desa wisata” untuk melindungi dan sebagai bentuk pencegahan anak-anak yang masih dibawah umur dari eksploitasi baik seksual maupun komersial yang sekarang sedang dijalankan dengan bekerja sama dengan kementerian pariwisata dengan mengambil sampel-sampel di tempat desa wisata tertentu. Selain itu ECPAT juga membuat laporan yang dapat diakses di halaman web resmi ECPAT Indonesia terkait CST maupun pariwisata seks anak di Indonesia.

Dalam melakukan advokasi, ECPAT tidak mengajukan tuntutan, melainkan saran dan masukan terhadap program pemerintah maupun hukum yang dibentuk oleh pemerintah supaya lebih waspada dan sadar akan ancaman baru yang bernama pariwisata seks anak ini yang difokuskan terhadap kementerian pariwisata dan kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Karena menurut ECPAT dibandingkan dengan mengajukan tuntutan kepada pemerintah, dengan memberi masukan dan saran langsung kepada pemerintah, akan lebih mudah untuk direspon dengan baik dan juga mudah untuk diajak bekerja sama dalam membentuk program maupun hukum baru. Dan hal itu terealisasikan dengan berhasil bekerja sama dengan kementerian pariwisata dengan membuat Pedoman Pencegahan Eksploitasi Seksual Anak Di Lingkungan Pariwisata melalui peraturan Menteri No 30/MK 2001/MKP.2010 dan turut serta dalam program kementerian yaitu program desa ramah anak.

B. Kerjasama Survei dan Penggalangan Dana

Dalam kerjasama dengan NGO lain, juru bicara ECPAT mengatakan bahwa hingga sekarang ECPAT belum melakukan kerja sama dengan NGO lain di Indonesia dalam permasalahan eksploitasi anak di daerah wisata, karena yang memiliki fokus pariwisata seks anak ini secara mendalam baru ECPAT. Hingga sekarang jaringan kerjasama ECPAT hanya berasal dari 19 lembaga yang merupakan anggota dari ECPAT

beberapa diantaranya Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia, Yayasan KAKAK, Yayasan SETARA, Yayasan Kusumabuana, Sekretariat Anak Merdeka Indonesia, Yayasan Dinamika Indonesia dan Lemabaga Advokasi Anak, jaringan aliansi internasional dari ECPAT internasional dan Lembaga pemerintahan seperti kementerian pariwisata dan kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Terkait jalinan kerjasama internasional, ECPAT Indonesia selaku perwakilan dari ECPAT Internasional juga mendapatkan bantuan dan dukungan dari luar Indonesia, seperti: UNICEF, The Body Shop, Kindernothilfe Germany, Terre des Hommes, dan sebagainya.

1. Survei

Dalam melakukan survei dalam hal ini salah satu program ECPAT yaitu Desa Wisata Ramah Anak, ECPAT bekerja sama dengan Kementerian Pariwisata dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) dalam mengumpulkan survei dan melakukan ujicoba. Uji coba ini merupakan rangkaian kegiatan dari penyusunan panduan wisata pedesaan ramah anak (bebas eksploitasi) yang telah disusun dan diajukan ECPAT sebelumnya. Penyusunan Panduan ini dilatarbelakangi oleh situasi dimana dampak pariwisata yang mampu menghasilkan keuntungan bagi devisa negara, namun pariwisata juga memberikan dampak kerentanan bagi anak untuk mengalami eksploitasi seksual.

Bersama dengan KPPPA, ditemukan adanya praktek kekerasan dan eksploitasi seksual anak yang dilakukan oleh sejumlah wisatawan dalam bentuk pelacuran anak, pornografi anak, perkawinan anak dan perdagangan seks anak di tempat subjek ujicoba ini, yakni daerah Pulau Seribu (DKI Jakarta), Karang Asem (Bali),

Gunung Kidul (Yogyakarta), Garut (Jawa Barat), Bukit Tinggi (Sumatera Barat), Toba Samosir dan Teluk Dalam (Sumatera Utara). Berdasarkan hal ini, KPPPA bersama dengan ECPAT Indonesia berusaha mencegah terjadinya eksploitasi seksual di daerah wisata salah satunya membuat Panduan Desa Wisata Ramah Anak dengan tujuan desa wisata memiliki panduan pencegahan eksploitasi seksual anak sejak dini.

2. Dana.

Terkait dana untuk menjalankan program-program dan tindakan kampanye, ECPAT mendapatkan dana yang diberikan oleh kementerian pariwisata, juga ECPAT melakukan penencarin donasi dari pihak luar seperti mencari sponsor atau pendukung program-program ECPAT, dan dana itu bisa didapatkan dari dalam negeri maupun luar negeri seperti *The Body Shop* dan *Uber* dan mengingat ECPAT adalah suatu lembaga dari Jaringan Internasional, jadi sudah sepantasnya ECPAT Indonesia sebagai perwakilan dari ECPAT Internasional mendapatkan dana dari pusat. Berikut merupakan table darimana dana ECPAT Indonesia didapatkan.

*Tabel 4: SUMBER DANA
Sumber: Berbagai sumber*

SUMBER DANA ECPAT INDONESIA	
DALAM NEGERI 1. KEMENTRIAN PARIWISATA 2. KEMENTRIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK 3. THE BODY SHOP INDONESIA 4. BERBAGAI SPONSOR DAN DONASI	LUAR NEGERI 1. ECPAT INTERNASIONAL 2. UNICEF* 3. THE BODY SHOP * 4. UBER* *DANA DISALURKAN MELALUI ECPAT INTERNASIONAL ATAU CABANG INTERNASIONAL

Sebagian besar dana yang dikumpulkan ini digunakan dalam berbagai program yang dilakukan ECPAT seperti kampanye internet aman untuk aman maupun sosialisasi di berbagai daerah untuk mencegah penyebaran ESKA

C. Membangun Massa dan Kampanye

Cara ECPAT dalam melakukan kampanye termasuk sudah modern, dengan memanfaatkan sarana media sosial seperti Instagram dan twitter dan platform seperti *youtube* untuk memberikan informasi tentang bahaya CST kepada umum dan mengajak masyarakat terutama khalayak muda yang dikenal aktif dalam bersosial media untuk turut serta dalam mencegah dan mengawasi terjadinya ESKA. Hal ini dilakukan karena dalam penyebaran informasi, ECPAT tidak bias hanya mengandalkan media cetak maupun sarana mulut ke mulut. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern dan semakin digital, permasalahan modern memerlukan solusi yang modern yakni dengan memanfaatkan sarana internet dan media sosial yang digemari masyarakat di era millennial ini, terutama remaja sehingga penyebaran informasi semakin cepat. Selain itu, dalam berkampanye secara langsung, ECPAT melakukan berbagai seminar dan sosialisai dengan lapisan masyarakat seperti tokoh masyarakat, para pemuda, dan pemimpin desa di tempat yang terindikasi rawan ESKA, para orang tua, tokoh masyarakat, dan khalayak umum lainnya.

Untuk kasus besar yang sedang dihadapi ECPAT terkait Wisata Seks Anak saat ini adalah seperti pemanfaatan infrastruktur pariwisata sebagai sarana ESKA. ECPAT mengatakan bahwa pemanfaatan infrastruktur pariwisata seperti hotel di Kawasan wisata berkaitan/berhubungan langsung dengan tindakan eksploitasi komersiil seksual anak dikarenakan dengan melakukan pemanfaatan hotel untuk kegiatan ESKA, maka hotel tersebut berperan dalam ikut serta dalam kejahatan seksual anak. ECPAT menanggapi bahwa banyak kasus ESKA di Kawasan wisata yang terekspos, akan tetapi tidak banyak yang bisa dibilang suatu besar seperti yang terjadi negara lain seperti Thailand maupun negara asia lainnya.

Gambar 3, 4, 5 Macam-Macam Media Sosial Yang Digunakan Untuk Kampanye dan Menyebarkan Informasi

ECPAT Indonesia @ECPAT_Indonesia • 13 Sep 2018

Ayo dukung kampanye #KidsArentSouvenirs ECPAT Indonesia! Retweet, like, dan ajak orang-orang disekitarmu meramaikan kampanye ini! Ekspresikan dukunganmu dengan hashtag #KidsArentSouvenirs karena if you BUY them, you BREAK them!

Retweet

3 270 486

ECPAT Indonesia @ECPAT_Indonesia • Jul 10

CAPTION:

Berdasarkan pemantauan kasus ECPAT Indonesia tahun 2018, ditemukan 212 kasus anak menjadi korban pornografi. Dalam hal ini ECPAT Indonesia mengkategorikannya menjadi 3 kelompok, yaitu: (1) Anak menjadi...

[instagram.com/p/Bzwogw_h1tY/...](https://www.instagram.com/p/Bzwogw_h1tY/)

ECPAT Indonesia @ECPAT_Indonesia • Jul 8

ECPAT Indonesia bersama Yayasan Sejiwa, ICT Watch, dan Save The Children yang tergabung dalam Indonesia Child Online Protection (ID-COP) menyelenggarakan Children's Consultation 'General Comment on Children and...

[instagram.com/p/BzrjENHR0U/...](https://www.instagram.com/p/BzrjENHR0U/)

ECPAT Indonesia @ECPATIndonesia

Workshop Pembentukan Desa Bebas Pornografi anak, dengan peserta dari 15 Desa di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat, Kerja Sama Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan Ecpat Indonesia

Workshop dilaksanakan pada Tanggal 25 Juni 2019 di buka secara resmi oleh Sekertaris daerah Kabupaten Agam

Dalam workshop tersebut, 15 Desa yang menjadi peserta sangat antusias ingin membentuk desa bebas pornografi anak dimasing2 desanya

ECPAT Indonesia
217 subscribers

HOME **VIDEOS** PLAYLISTS CHANNELS DISCUSSION ABOUT

SUBSCRIBE 217

Uploads • PLAY ALL SORT BY

Pili Latconsina-Pacar Mira Foto Tanpa Busana 2.4k views • 2 months ago	Awas! anak-anak dalam bersosial media 31 views • 3 months ago	Let's 'SPEAK' with Cornelia Agatha 178 views • 3 months ago	Perdagangan Orang Secara Online 23 views • 5 months ago	10 Tips Aman dan Nyaman Saat Main TikTok 12 views • 8 months ago	Dampak Internet bagi Anak 181 views • 8 months ago
#KidsArentSouvenirs - Asian Para Games 2018... 78 views • 3 months ago	#KidsArentSouvenirs - Keantanan Aca... 44 views • 4 months ago	#KidsArentSouvenirs - Support Child-Friendly ASB... 50 views • 10 months ago	#KidsArentSouvenirs - If you BUY them you BREAK them! 49 views • 10 months ago	#KidsArentSouvenirs - Support Child-Friendly ASB... 226 views • 10 months ago	Sesi Kasual - Seminar #KavAnakNasional2018... 170 views • 11 months ago

D. Internet Untuk Anak.

Internet Aman untuk Anak merupakan salah satu program ECPAT yang sedang digencarkan mengingat sekarang sudah memasuki era digital dimana akses internet mudah diakses oleh semua pihak dan kalangan. Eksploitasi seksual terhadap anak di lingkungan online yang terwujud dalam penggambaran pelecehan seksual anak adalah pelanggaran berat terhadap hak-hak anak. Eksploitasi ini dapat berupa Prostitusi anak dan perdagangan anak.

Anak-anak yang menggunakan gadget dalam kehidupan sehari-hari berisiko terhadap eksploitasi seksual. Internet digunakan oleh para pelaku eksploitasi seks anak untuk dapat melakukan kejahatan seksual terhadap anak-anak baik secara online maupun langsung. Oleh karena hal tersebut, ECPAT Indonesia bekerjasama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Google Indonesia menyelenggarakan “Konferensi Nasional Internet Aman untuk Anak – TEM@N ANAK #SAFERINTERNETDAY 2018”, yang diadakan pada 6 February 2018 di hotel fullnam Jakarta yang dihadiri oleh 230 peserta dari berbagai sektor, diantaranya perwakilan organisasi nasional dan internasional, penegak hukum, instansi pemerintah, akademisi, media, advokat, kelompok Perlindungan Anak Berbasis Terpadu (PATBM) dan kelompok relevan lainnya dengan tujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kejahatan seksual anak online yang berkembang di Indonesia

ECPAT Indonesia bekerjasama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Google Indonesia menyelenggarakan “Konferensi Nasional Internet Aman untuk Anak dan membuat buku panduan internet aman untuk anak sebagai bentuk sadar akan bahaya dari kemajuan teknologi dan kebebasan di dunia nyata. Dengan bekerja sama dengan kementerian komunikasi. Setiap konten yang berbau

negative (seksual) dapat secara langsung dilaporkan untuk segera diblokir. ECPAT juga mengadakan sosialisasi yang dilakukan untuk umum yang ditargetkan kepada setiap orang tua akan pentingnya mengawasi anak saat berinternet dan memberikan Pendidikan seks sejak dini.